

**PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI
PENGUSAHA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KREATIF (STUDI KASUS INDUSTRI KERAJINAN
TENUN SONGKET DI KOTA PALEMBANG)**

Trisninawati

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma

trisnina2000@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi tingkat pertumbuhan industri kreatif merupakan faktor yang dapat mendukung ekonomi rakyat salah satunya industri kreatif kerajinan songket yang ada di kota Palembang. Dalam menjalankan industri kerajinan songket sebagian besar dimiliki oleh pengusaha perempuan, seperti diketahui potensi perempuan sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan pendapat perekonomian rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan sumber daya manusia pada pengusaha perempuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan skill dalam mengembangkan hasil produk, pemasaran, pengelolaan keuangan dan layanan kredit mikro menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palembang saat ini tercatat ada 150 pemilik usaha kerajinan songket di Palembang. Hasil Penelitian dengan metode analisis SWOT menunjukkan sebagian besar industri songket dijalankan oleh pengusaha perempuan, kemampuan pengusaha perempuan masih minim ilmu pengetahuan untuk menciptakan ide dan kreatifitas sebagai pemilik usaha, hal ini disebabkan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam menciptakan produk yang kreatif, pengelolaan keuangan, pemasaran produk dan cara mendapatkan layanan kredit mikro. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas kepada pengusaha perempuan adalah memberikan pelatihan yang berbasis ilmu pengetahuan seperti pelatihan pengembangan produk dengan menciptakan ide dan kreatifitas, pemasaran produk, pengelolaan keuangan dan pelatihan layanan kredit mikro. Pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan didayagunakan sepenuhnya memberikan salah satu peluang untuk menjalankan ekonomi kreatif sebagai sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintegrasikan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dan menciptakan nilai tambah ekonomi.

Kata kunci: Industri kreatif, Pengusaha Perempuan, sumber daya manusia

ABSTRACT

This research is motivated creative industry growth rate is a factor that can support people's economy one songket craft creative industries in the city of Palembang . In carrying songket craft industry largely owned by women entrepreneurs . As is known the potential of women is very influential in improving household economy opinion . This study aims to determine the potential for the development of human resources on women entrepreneurs to increase knowledge and skills in developing product yields , marketing , financial management and micro-credit services . This research was conducted using a qualitative method approach that emphasizes the analysis of the process of inference and analysis of the dynamics of the relationship between the observed phenomena using scientific logic . Based on data from the Department of Industry , Trade and Cooperatives Palembang, there were 150 business owners handicraft , songket . The results with SWOT analysis method showed most of the songket industry run by women entrepreneurs , women entrepreneurs still lack the ability of science to create ideas and creativity as the owner , this is due to limited human resources with expertise in creating products , financial management , product marketing and how to get micro credit services . To create quality human resources to women entrepreneurs is to provide science -based training such as training product development by creating ideas and creativity , product marketing , financial management training and micro-credit services . Development of human resources and high quality fully utilized giving a chance to run the creative economy as an economic concept in the new economic era of information and creativity is intensified by relying on the ideas and stock of knowledge and creating economic added value .

Keywords: Creative industries, women entrepreneurship, idea, human resources

PENDAHULUAN

Industri kreatif saat ini menjadi salah satu sumber peningkatan pendapatan suatu daerah, dimana potensi industri kreatif menjadikan salah satu ciri khas daerah yang akan memberikan nilai budaya dan Hak Kekayaan Intelektual yang bernilai tinggi sebagai wujud dari produk suatu daerah.

Menurut Kementrian Industri, Departemen Perdagangan dan Industri Kreatif (2007) ada beberapa arah dari pengembangan industri kreatif ini, yaitu: pengembangan yang lebih menitikberatkan pada industri berbasis: (1) lapangan usaha kreatif dan budaya (*creative cultural industry*) termasuk pula kuliner tradisional; (2) lapangan usaha kreatif (*creative industry*), dan (3) Hak Kekayaan Intelektual seperti hak cipta (*copyright industry*). Industri kreatif di Indonesia telah menjadi salah satu industri

yang cukup berhasil dan menjanjikan sejak tahun 2002. Melihat kontribusi yang positif dalam perekonomian, maka pada tahun 2006 Mari Elka Pangestu sebagai Menteri Industri Kreatif membentuk program *Indonesia Design Power (IDP)*. Program pemerintah ini adalah upaya kreatif pemerintah untuk mempercepat laju industri kreatif masyarakat.

Seperti di kota lain, kota Palembang memiliki banyak jenis industri kreatif seperti industri kerajinan ukiran Palembang, kain sutera, kain tajung, dan kain songket. Industri kain songket Palembang merupakan salah satu industri kreatif yang sudah lama diunggulkan dan menjadi ciri khas kota Palembang.

Dalam menjalankan usaha kerajinan songket dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai usaha turun temurun dari keluarga mereka, dimulai dari membuat songket sampai dengan mengelola keuangan dan pemasaran produk songket tersebut. Sebagai usaha pengrajin songket ibu-ibu rumah tangga sangat berperan dalam hal meningkatkan potensi mereka. Menurut **Arif Hanoeboen (2012)** dari jumlah UMKM di Indonesia yang diperlihatkan tersebut perempuan sebagai pelaku UMKM memiliki jumlah yang cukup signifikan. Walaupun data mengenai keterlibatan perempuan dalam usaha mikro, kecil dan menengah masih sangatlah minim namun diyakini berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan diketahui bahwa mayoritas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ini dijalankan oleh perempuan, khususnya pada usaha-usaha home industri yang dikelola oleh rumah tangga-rumah tangga. Dilihat dari jumlah unit usahanya UMKM sangat banyak terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya sangat besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, namun di sisi lain, ditemukan bahwa banyak usaha kecil dan menengah yang dikelola oleh perempuan banyak mengalami kendala di berbagai aspek usaha yang dijalankannya

Dalam kondisi demikian aspek pengembangan sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai pemilik usaha. Menurut Werner dan DeSimone (2009:4) pengembangan sumber daya manusia melingkupi beberapa hal yang cukup luas dalam organisasi, yang mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia (human resources development) sebagai serangkaian aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang oleh organisasi untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mempelajari keahlian yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan kerja saat ini dan yang akan datang.

Industri kreatif, pelaku utamanya adalah orang-orang muda tetapi tidak menutup kemungkinan ibu-ibu rumah tangga seperti pada industri kerajinan songket Palembang adalah banyak pelakunya adalah ibu-ibu rumah tangga. Mereka seringkali menghadapi tantangan, terutama pada saat-saat awal mendirikan usahanya. Masalah permodalan seringkali menjadi persoalan utama para pengusaha perempuan. Untuk itu mereka biasanya mencari investor atau para pengusaha yang sukses dan tertarik untuk membiayai industri kreatif baru meski risikonya besar. Pengusaha perempuan juga dapat mengusahakan pinjaman lunak dari bank-bank swasta maupun pemerintah. Bank-Bank tersebut biasanya memiliki dana untuk menyalurkan kredit wirausaha untuk sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Disamping kurangnya modal, seringkali orang-orang yang bekerja industri kreatif sangat minim pengetahuannya tentang pengelolaan keuangan yang baik, mereka hanya sekedar menjalankan bisnis saja dan akan mengalami kesulitan dalam pengembangan sumber daya manusia seperti mengelola keuangan, pemasaran produk, pengembangan produk. Untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan bagi pengusaha perempuan dibutuhkan pengembangan sumber daya manusia seperti ketrampilan dan peningkatan skill dalam mengembangkan usaha industri kreatif.

Menurut data Dinas Perindustrian, perdagangan dan Koperasi Kota Palembang saat ini tercatat ada 150 pemilik usaha kerajinan songket di Palembang bahwa sebagian besar industri songket dijalankan oleh pengusaha perempuan. Berdasarkan hasil survey dan wawancara di 5 lokasi Seberang Ulu II, pengrajin songket sekaligus pemilik usaha songket masih mengalami kesulitan baik dalam pengembangan kreatifitasnya dari aspek pengembangan produk, aspek pemasaran, aspek peminjaman modal dan aspek pengelolaan keuangan.

Menurut penelitian sebelumnya (Firdausy, 1999) tingkat perkembangan kewirausahaan wanita yang masih rendah di pengaruhi oleh banyak faktor, sebagian bersifat langsung dan sebagian lainnya tidak langsung. Faktor-faktor determinan langsung adalah termasuk tekanan-tekanan ekonomi (keuangan) dan latar belakang sosial dan budaya, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung adalah termasuk kebijakan-kebijakan pemerintah dan stabilitas dari lingkungan-lingkungan sosial-ekonomi domestik. Sebagian dari kedua kelompok faktor tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya dalam mempengaruhi keputusan

atau keinginan seorang wanita untuk menjadi pengusaha dan kemampuannya bertahan sebagai pengusaha.

Menurut Tambunan (2012) Negara sedang berkembang mengenai wanita pengusaha maupun mengenai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di NSB, kelihatan ada suatu kaitan erat antara pengembangan wanita sebagai pengusaha dan keberadaan atau perkembangan UMKM. Memang sering dikatakan bahwa bahwa salah satu peran penting dari kelompok usaha tersebut adalah sebagai sumber utama pengembangan wanita pengusaha karena fakta di NSB menunjukkan bahwa jumlah wanita sebagai pengusaha/pemilik usaha jauh lebih banyak di UMKM dari pada di UB (usaha besar). Oleh karena itu, UMKM di Indonesia (seperti halnya di NSB pada umumnya) punya dua peran penting sekaligus, yakni, sebagai suatu titik awal yang bagus bagi mobilisasi bakat wanita sebagai pengusaha, terutama di perdesaan yang hingga saat ini masih sebagai pusat kemiskinan di tanah air, dan sebagai suatu tempat untuk pengujian dan pengembangan kemampuan kewirausahaan wanita.

Sandee (1995) dalam penelitiannya bahwa wanita-wanita produsen punya sedikit kesempatan atau kemampuan untuk melakukan inovasi-inovasi. Usaha-usaha mereka biasanya diambil alih oleh kaum pria saat pergeseran teknologi berlangsung terus dalam proses produksi. Misalnya pada saat membuat suatu produk dengan teknologi sederhana, wanita-wanita pengusaha melakukannya sendiri dengan tanpa dibantu dengan pegawai yang diupah. Tetapi pada saat menggunakan teknologi lebih modern atau metode produksi lebih kompleks untuk membuat produk yang sama, mereka dibantu atau diambil alih oleh kaum pria. Keterbatasan akses ke kredit, keahlian dan teknologi merupakan hambatan-hambatan serius bagi wanita-wanita pengusaha untuk melakukan inovasi. Juga kegiatan-kegiatan inovasi memerlukan suatu konsentrasi yang besar dan memakan banyak waktu yang bagi banyak wanita, khususnya sudah menikah dan punya anak, merupakan memiliki kesulitan tersendiri, yang tidak dialami oleh kaum pria, karena mereka harus membagi waktu mereka antara bisnis dan tugas dan tanggung jawab rumah tangga.

Menurut Rozalinda (2012) kiprah perempuan dalam bidang ekonomi terutama yang berperan melakukan peran sebagai pengelola usaha memiliki potensi dalam berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga. Potensi tersebut menyebar di berbagai sektor, dengan potensi tersebut perempuan

memiliki potensi untuk berperan aktif dalam proses recovery ekonomi, untuk itu potensi perempuan perlu ditingkatkan.

Satria (2008) dari aspek tenaga kerja dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia, konsep ekonomi kreatif adalah menciptakan tenaga kerja yang memiliki skill dan ilmu pengetahuan yang baik sehingga dalam proses pekerjaan dapat memberikan output yang baik dibandingkan tenaga kerja dengan skill dan ilmu pengetahuan yang rendah. Sumber daya manusia yang lebih terdidik dengan skill yang dapat diandalkan lebih bisa melakukan inovasi-inovasi dalam bekerja.

Dari aspek teknologi, perkembangan teknologi yang semakin pesat merupakan efek dari peningkatan kualitas pendidikan mampu menciptakan nilai tambah yang sangat besar dalam hasil produksi. Teknologi mempercepat proses produksi dengan teknologi terjadi efisiensi biaya produksi dan menuju kepada daya saing produk.

Menurut Rozalinda (2012) kiprah perempuan dalam bidang ekonomi terutama yang melakukan peran sebagai pengelola usaha memiliki potensi dalam berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga. Potensi tersebut menyebar di berbagai sektor, dengan potensi tersebut perempuan potensial berperan aktif dalam proses recovery ekonomi, untuk itu potensi perempuan perlu ditingkatkan.

Seperti yang diuraikan di atas, kain songket dapat menjadi potensi industri kreatif khas Kota Palembang. Potensi tersebut khususnya kerajinan khas Palembang harus banyak menciptakan ide-ide kreatif agar produk yang diciptakan dapat memenuhi permintaan pasar yang selama ini produk kerajinan khas Palembang masih belum mengoptimalkan potensi pasarnya. Hal tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia melalui pengembangan produk, pemasaran, peminjaman modal dan pengelolaan keuangan

LANDASAN TEORI

1. Ekonomi Kreatif

Menurut Howkins ekonomi baru telah muncul seputar industri kreatif yang dikendalikan oleh hukum kekayaan intelektual seperti paten, hak cipta, merek, royalti dan desain. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

(Dos Santos, 2007). Pertumbuhan Ekonomi Kreatif memberikan komponen ekonomi yang terampil, kreatifitas dan bakat yang ditandai dengan inovasi dan orisinalitas merupakan inputnya dan kekayaan intelektual adalah outputnya sehingga salah satu alternatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah melalui ekonomi kreatif.

Dimana segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas (kekayaan intelektual), menjadi tumpuan masa depan.

2. Pengembangan SDM

Aspek-aspek dalam pengembangan sumber daya manusia melingkupi beberapa hal yang cukup luas dalam organisasi. Werner dan DeSimone (2009:4) mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia (human resources development) sebagai serangkaian aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang oleh organisasi untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mempelajari keahlian yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan kerja saat ini dan yang akan datang.

Salah satu tantangan dalam pengembangan industri adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam menciptakan produk yang berdaya saing tinggi. Sehingga pelaku industri harus bisa dengan cepat dan tepat mengatasi kendala tersebut.

Menurut Robert Lucas (Afiif: 2012) pemenang Nobel dibidang ekonomi, mengatakan bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya .

Pengembangan sumber daya manusia dalam menunjang ide-ide kreatif pada ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya

Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis sumber daya alam diikuti menjadi

sumber daya manusia ,dari era ekstraktif ke era manufaktur dan jasa informasi serta perkembangan terakhir masuk ke era ekonomi kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

1. Objek /key informan Penelitian

Objek penelitian ini penulis melakukan di 5 tempat yang berlokasi berbeda dimiliki oleh Pengusaha Perempuan yang memiliki industri kreatif kain songket Palembang. Sebagai Key informan penelitian ini adalah pemilik usaha kain songket dalam hal ini pengusaha perempuan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Wawancara. Wawancara adalah melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan.
- b. Observasi. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada lingkungan
- c. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data, sumber informasi dan bahan-bahan yang diperoleh dari buku, literatur, artikel.

3. Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2008; 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian baik perilaku, motivasi, persepsi maupun tindakannya dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Alat analisis yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan awal adalah SWOT yaitu salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam)

dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Matriks SWOT yang digunakan adalah matriks kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada objek penelitian serta dilakukan analisis dan pemilihan data hasil penelitian maka didapat SWOT sebagai berikut :

***Strengths* (kekuatan)**

1. Adanya dukungan moril dari Binaan di BUMN atau Instansi Pemerintah
2. Adanya dukungan dana bagi pengembangan melalui Deperindag
3. Pengusaha perempuan memiliki kesempatan mengelola berbagai usaha sangat produktif dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga
4. Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan
5. Menciptakan iklim bisnis yang positif
6. Berbasis sumber daya yang terbarukan
7. Memberikan dampak sosial yang positif

***Weakness* (kelemahan)**

1. Perkembangan inovasi produk kain songket dari waktu ke waktu masih lambat.
2. Masih sulit mencari bahan baku yang disesuaikan dengan permintaan pasar
3. Kurangnya pengetahuan di bidang teknologi sebagai alat bantu untuk mencari keunggulan produk
4. Kurangnya pengetahuan dalam tata cara peminjaman kredit ke Perbankan
5. Kurangnya pengetahuan dalam tata pengelolaan keuangan, pengembangan produk dan pemasaran
6. Rendahnya daya beli masyarakat disebabkan image masyarakat bahwa songket termasuk produk yang mahal
7. Kurangnya penciptaan produk songket bervariasi yang disesuaikan dengan keinginan pasar
8. Kurangnya kerja sama dengan desainer sehingga songket selalu digunakan hanya upacara adat secara formal dan bukan sebagai produk fesyen

9. Permintaan produk songket hanya dilakukan sesuai dengan perilaku pasar tertentu saja
10. Belum terdatanya data industri kreatif perkelompok yang dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini Deperindag

Opportunities (Peluang)

1. Kesempatan untuk menjadi Program Pendampingan oleh BUMN dan Instansi Pemerintah
2. Sektor kreatif di kota Palembang memberikan keuntungan dalam proyeksi kerjasama
3. Perkembangan sektor kreatif dapat menyebabkan semakin kuatnya media promosi dan distribusi produk.
4. Dapat menciptakan variasi produk dari bahan songket

Threats (Ancaman)

1. Persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa membeli kain songket hanya sekedar untuk pinangan saja
2. Munculnya jenis-jenis kain songket dari mancanegara atau dari daerah lain dengan harga lebih murah dari pada songket Palembang
3. Banyaknya produk industri dalam hal ini industri kain dapat dengan mudah untuk dimodifikasi

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka industri kreatif songket Palembang ini dengan semakin berkembangnya kota Palembang memberikan suatu harapan bahwa dalam pengembangan keahliannya pengusaha perempuan harus dapat memberikan inovasi dan kreatifitas terhadap produk songket. Pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan didayagunakan sepenuhnya memberikan salah satu peluang untuk menjalankan ekonomi kreatif sebagai sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintesifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge melalui pengembangan diri, belajar bagaimana mengelola keuangan, permodalan, pemasaran produk dan tata cara pelayanan kredit mikro. Hasil dari analisis SWOT memberikan beberapa strategi yang harus diperhatikan oleh Pengusaha Perempuan sebagai pemilik usaha kerajinan songket

dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan skill mereka adalah:

Penguatan Pasar

Selama ini pengusaha perempuan untuk industri songket di kota Palembang dalam memasarkan produknya sudah cukup strategis ditempat atau lokasi keberadaannya, karena industri songket Palembang sudah banyak dikenal di seluruh Indonesia bahkan di Manca negara. Untuk perluasan pasar agar dapat lebih dikenal industri songket Palembang, pemilik industri songket dalam hal ini Pengusaha Perempuan diharapkan dapat melibatkan BUMN berperan serta untuk menjadi mitra kerja bisa melalui Koperasi atau anak perusahaan dari BUMN itu sendiri.

Kesempatan Dalam Pengembangan Produk

Melihat tingkat kemampuan mendisain pengusaha perempuan harus banyak mempelajari ilmu mendisain dengan kreativitas dan inovasi yang tinggi. Dalam ekonomi kreatif tenaga kerja dan teknologi merupakan dua faktor utama yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam menciptakan produktivitas tinggi.

Berdasarkan hasil observasi maka industri kreatif songket Palembang ini dengan semakin berkembangnya kota Palembang memberikan suatu harapan bahwa dalam pengembangan keahliannya pengusaha perempuan harus dapat memberikan inovasi dan kreatifitas terhadap produk songket dan dapat menciptakan daya saing. Artinya produk tersebut bukan hanya digunakan untuk upacara adat saja tetapi harus mampu mendisain songket tersebut menjadi fesyen. Hal ini dimaksudkan apabila pengusaha perempuan diberikan kesempatan pengembangan skill dibidang desain mereka dapat menciptakan ide dan kreatifitas industri songket, gagasan sehingga kiprah pengusaha perempuan mampu meningkatkan keahliannya

Model promosi

Dalam hal ini promosi produk memiliki peran yang dominan untuk memperoleh hasil yang maksimal, promosi harus dilakukan secara profesional dalam artian pengusaha harus dapat memilih bentuk promosi yang memiliki efektifitas dan efisiensi tinggi. Untuk itu beberapa bentuk yang perlu dilakukan oleh Pengusaha Perempuan *Pertama*, membuat website, e-mail atau iklan produk melalui internet. Bentuk

promosi secara online seperti ini cukup efektif dalam menjangkau keinginan konsumen. Karena dengan biaya yang relatif terjangkau, cukup hanya ditempat lokasi usaha saja pengusaha perempuan dapat mempromosikan produknya ke seluruh konsumen maupun perusahaan lain yang berada dalam jangkauan jaringan internet. Profil dari produk dapat diakses secara online, transaksi dilakukan melalui transfer rekening dengan kode pembelian dan kemudian barang atau produk dikirimkan ke alamat konsumen.

Kedua, turut serta dalam kegiatan pameran. Pameran merupakan bentuk promosi dimana pengusaha secara langsung bertemu dengan calon konsumennya dalam jumlah yang cukup banyak. Target utama dari pameran ialah bukan mendapatkan pembelian yang sebanyak-banyaknya dalam even tersebut, tetapi justru mendapatkan jaringan untuk kerja sama dengan lembaga lain sebagai patner kerja

Pendampingan Dan Pembinaan

Salah satu persoalan yang sering dihadapi oleh Pengusaha Perempuan adalah kurangnya pendampingan dan pembinaan dalam pemberdayaan UKM. Sehingga program-program pendampingan yang dilakukan baik oleh Pemerintah, BUMN dan Lembaga lain belum mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang menyebabkan program tersebut belum maksimal adalah Pengembangan sumber daya manusia masih kurang artinya Pengusaha Perempuan harus diberikan kemampuan skill dan knowledge agar dapat proaktif dalam menjalankan aktivitas mereka sebagai pemilik usaha seperti perputaran modal usaha. Maka Program pendampingan dalam hal penataan manajemen yang baik dibutuhkan oleh Pengusaha Perempuan. Program Pendampingan dan pembinaan dapat dilakukan dengan melihat melihat fungsi manajemen didalam perusahaan itu sendiri antara lain diperlukan adalah pengelolaan tata kelola keuangan, produksi, dan strategi pemasaran

Hal ini dimaksudkan pengusaha perempuan sebagai pemilik usaha harus memiliki skill yang bagus dan dapat diandalkan dan dapat mampu berdaya saing karena perempuan sangat potensial untuk melakukan berbagai kegiatan produktif dan menambah peningkatan pendapatan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Deperindag harus memiliki data secara spesifikasi industri kreatif berdasarkan 14 kelompok industri kreatif
2. Membentuk Asosiasi industri kreatif sebagai perwujudan ekonomi kreatif sebagai salah satu ekonomi kerakyatan
3. Peran Pengusaha Perempuan dalam menciptakan inovasi dan kreatifitas terhadap industri songket memiliki peran dan peningkatan nilai kreatifitas yang tinggi dalam meningkatkan daya saing
4. Potensi Pengusaha perempuan sebagai potensi yang produktif dalam membantu perekonomian keluarga

Saran

1. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan dan pembinaan Pengusaha Perempuan
2. Pembinaan dalam peningkatan kreatifitas kepada Pengusaha Perempuan sebagai aspek dalam pengembangan sumber daya manusia
3. Kemitraan dan kerjasama untuk meningkatkan peluang dan promosi dalam memasarkan produk variasi industri songket
4. Peningkatan Ilmu Pengetahuan khususnya pengembangan sumber daya manusia sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor produksi yang dapat menimbulkan daya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff, Faisal (2012), *Pilar-Pilar Ekonomi Kreatif*, Universitas Bina Nusantara
- Bin Raudha Arif Hanoeboen, Pudjihardjo, Sasongko, 2012, *Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku Umkm Di Kota Ambon*, Iqtishoduna (Vol 8, No 1; 2012)

- Cahyadi, Luh Diah Citraesmi, *Analisis Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar*, Fakultas Ekonomi Udayana, Bali (accessed 1 Februari 2014)
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2007. *Studi Industri Kreatif Indonesia*, Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia
- Firdausy, Carunia Mulya (1999), “*Women Entrepreneurs in SMEs in Indonesia*”, dalam APEC, “*Women Entrepreneurs in SMEs in the APEC Region*”, *APEC Project on SME*, 02/98, Singapura: Sekretariat APEC.
- Howkins, John (2002), *How People Make Money from Ideas*, Penguin Books Limited, 2002
- Muller, K.Rammer.Christian and Truby, J.2008, *The Role Of Creative Industries in Industrial Innovation. Center of European Economic Research. Discussion Paper No.08-109*
- Moleong, L.J, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) Jakarta PT Remaja Roskadaya
- Rozalinda, (2013), *Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*, available at <http://bwi.or.id/index.php/en/artikel> (accessed 1 Februari 2014)
- Satria, Dias (2011), *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku ekonomi Lokal*,Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.9 No.1,Januari 2011
- Sandee, Henry (1995), *Innovation Adoption in Rural Industry: Technological Change in Roof Tile Clusters in Central Java, Indonesia*”, disertasi PhD, Vrije Universiteit, Amsterdam
- Tambunan, Tulus (2012), *Wanita Pengusaha Di Umkm Di Indonesia: Motivasi Dan Kendala*, *Center for Industry, SME and Business Competition Studies*, Trisakti University.
- Werner, Jon M., dan DeSimone, Randy L., 2009, *Human Resources Development*, 5th Edition, South-Western Cengage Learning, Mason